

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk upaya seseorang dalam mencari ilmu, baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Adapun pendidikan formal dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Menurut Muhibbin Syah (2010:10) “Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”

Pendidikan memegang peranan penting bagi peserta didik yang siap mengikuti proses pembelajaran melalui pendidikan formal. Sebab melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mencetak sumber daya manusia yang tinggi dan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih terarah dan teratur. Terutama dalam bersaing di era globalisasi saat ini, negara memerlukan penerus bangsa yang kaya akan pengetahuan.

Salah satu upaya untuk menggali pengetahuan dengan melakukan pembelajaran. Menurut Rustaman (2001:461) “proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.” Dalam proses pembelajaran, memerlukan adanya hubungan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik sehingga dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

Apabila suatu Negara memiliki sistem pembelajaran yang kurang relevan dan kurang memadai, maka harus diperbaiki dan dievaluasi agar tidak menimbulkan akibat yang kompleks. Karena proses pembelajaran merupakan motor penggerak paling utama dalam sebuah pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif, menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, pendidikan yang baik akan melahirkan manusia-manusia yang siap menyongsong dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, beberapa pakar dan ahli pendidikan melakukan evaluasi dan memberikan terobosan-terobosan baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa sekarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sistem model pembelajaran, Seperti yang dikatakan Menurut Komalasari (2010:57) “model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.” Model pembelajaran tersebut telah diklasifikasikan menjadi beberapa macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rustaman (2003:206) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.” Menurut Huda (2015:32) “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.” Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”.

Senada dengan pendapat di atas, Lasmawan (Dimiyati 2006:10), menyatakan pembelajaran kooperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dan enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.” Menurut Lie (2004:31), ada empat elemen dasar belajar kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan positif, dalam interaksi kooperatif guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling berinteraksi dan saling menumbuhkan sikap positif.
2. Interaksi tatap muka, dalam interaksi positif semua siswa diharapkan saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog dan dapat mengembangkan komunikasi yang efisien.
3. Akuntabilitas individual, dalam kelompok belajar kooperatif tiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan andil bagi keberhasilan kelompoknya.
4. Keterampilan menjalin hubungan dengan siswa, dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial bermanfaat untuk menjalin hubungan dengan siswa lain tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dilatihkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar dengan model koperatif dapat memberikan stimulus yang positif bagi peserta didik, sehingga ketertarikan dalam belajar meningkat.

Adapun salah satu jenis dari pembelajaran koperatif yaitu *Cooperative Script*. Menurut Slavin (Aris Shoimin, 2014:49), “Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.” Penelitian ini mengkaji tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative script* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran ini pula guru diharapkan mampu mengembangkan cara belajar peserta didik secara kooperatif yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut, sehingga pada penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, pelajaran Ekonomi merupakan bagian dari jurusan IPS. Mata pelajaran ekonomi ini tentu menjadi *icon* yang khas dan pelajaran inti di rumpun IPS. Bahwasannya dari segi teori, ekonomi memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu, maka guru dan peserta didik diperlukan untuk koperatif dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran ekonomi ini.

Setelah mengkaji nilai hasil belajar peserta didik, masih terdapat beberapa permasalahan salah satunya yaitu mengenai hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang relative masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar ini merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Jika mayoritas dalam hasil belajar ini menyatakan kurang memenuhi batas KKM, maka perlu diadakannya evaluasi dan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Kunanda (2013:62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.”

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat ditinjau dari data hasil pra penelitian yang diperoleh peneliti pada kelas X IPS SMAN 4

Tasikmalaya. Data hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas X IPS SMAN 4 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Belajar Penilaian Akhir Tahun (PAT)**

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Jumlah Peserta Didik	
				Tuntas KKM	Tidak tuntas KKM
1	X IPS 1	55,5	74	4	31
2	X IPS 2	61	74	12	24
3	X IPS 3	47	74	3	33
4	X IPS 4	57,6	74	9	27
5	X IPS 5	62	74	13	22
6	X IPS 6	52,7	74	2	33

*Sumber: Arsip SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2022*

**Tabel 1.2**

**Data Kesimpulan Hasil Belajar Penilaian Akhir Tahun**

Kesimpulan	
Rata-rata	57.2
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	0
Persentase siswa yang tuntas	19.81%
Jumlah siswa yang tidak ikut ujian	1

*Sumber: Arsip SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2022*

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada Penilaian Akhir Semester di SMA Negeri 4 Tasikmalaya tersebut telah ditetapkan bahwa KKM (Ketetapan Kriteria Minimum) mata pelajaran ekonomi adalah 74. Sementara rata-rata hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM, dengan rata rata nilai yang diraih dari 6 kelas tersebut adalah 55, persentase siswa yang tuntas hanya 19.81% dari jumlah siswa 212 yang mengikuti ujian. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik, dilihat dari aspek kognitif masih relatif rendah.

Hasil pra penelitian ini akan menjadi acuan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. Permasalahan tersebut diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif sehingga mampu merangsang kreativitas peserta didik dan melatih kepekaan terhadap pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan model pembelajaran tersebut maka ruang gerak berpikir peserta didik akan bebas sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajarnya. Terkait permasalahan dalam materi mata pelajaran ekonomi, Menurut Huda (2013:213) *Cooperative Script* adalah “untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran.”

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Darmawan Harefa, dkk. Tahun 2020 tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” menunjukkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran. Peningkatan tersebut nampak pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 68,6 dengan persentase ketuntasan 75% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 83 dengan persentase ketuntasan 92% sehingga peningkatan sebesar 17%. Penelitian lain dilakukan oleh Qonit Darajat, dkk. Tahun 2019 tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa“ menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Jember pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pada siklus I keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,41%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 86,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 91,17%.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, diduga bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk menjadikan peserta didik aktif pada saat pembelajaran sehingga terdapat implikasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 4 Tasikmalaya” (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat diberikan pretest dan postes bagi kelas yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat diberikan pretest dan postes bagi kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik bagi kelas yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Sricpt* dengan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan pretest dan postes bagi kelas yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan pretest dan postes bagi kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat menunjang pembelajaran agar siswa mengarah pada hasil belajar.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam mengatasi masalah pembelajaran sehingga permasalahan dapat diminimalisir semaksimal mungkin guna menciptakan dunia pendidikan yang kompetitif dan berintegritas.
2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan belajar, proses pembelajaran dan sintak model *Cooperative Script*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran.